

## UPAYA AMERIKA SERIKAT DALAM NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TERHADAP KUBA TAHUN 2013-2016

Fitriana Ferderika Totoda<sup>1</sup>  
Nim. 1102045027

### *Abstract*

*The efforts of United States for normalization of diplomatic relations with Cuba 2014-2016 are in the form of quiet diplomacy and diplomacy. The aim of this article is to describes efforts of the United States in order to reestablish the normalization of diplomatic relations with Cuba. This problem is analyzed by using foreign policy, diplomay, and normalization theory. This type of research is descriptive, all data presented are secondary ones. The data analysis technique used is qualitative analysis. The results of this research showed that the efforts undertaken by the United States in the normalization of diplomatic realtions with Cuba in 2014-2016 can be seen from some of the foreign policy that is issued by Barack Obama during his time as president of the United States in the period. A foreign policy that is issued in the form of quiet diplomacy after the statement of president Obama and Raul Castro on the agreement will be the rebuilding of the normalization of relations between the United States and Cuba.*

**Keyword:** *Normalization, Diplomatic, United States , Cuba*

### **Pendahuluan**

Hubungan Amerika Serikat (AS) dan Kuba dimulai sejak abad ke-19, saat Kuba masih menjadi negara koloni Spanyol. Letak geografis yang dekat antara kedua negara membuat kerjasama dalam perdagangan menjadi lebih mudah. Hal ini juga yang membuat hubungan keduanya terjalin baik, sehingga menjadi salah satu alasan AS untuk membantu Kuba dalam perang kemerdekaan terhadap Spanyol di tahun 1898.

Setelah perang berakhir dengan kekalahan Spanyol, Kuba mendapatkan kemerdekaannya, namun terbatas dengan disetujuinya Platt Amandement yang diajukan oleh AS. *Platt Amandement* ini membuat AS dapat melakukan intervensi dalam pemerintahan Kuba dan menggunakan beberapa pulau termasuk Teluk Guantanamo sebagai pangkalan Angkatan Laut AS.

Akhirnya pada tahun 1934, sebagian dari isi Platt Amandement dihapus ketika perjanjian hubungan AS dan Kuba dinegosiasikan sebagai bagian dari kebijakan luar

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fitrianaferderika@yahoo.com

negeri Franklin Roosevelt yang menjabat sebagai presiden AS ke-33 saat itu, yaitu *Good Neighbor Policy* terhadap Amerika Latin. Namun pengaruh AS terhadap ekonomi dan politik di Kuba tetap bertahan. Hal ini didasari oleh pemimpin-pemimpin Kuba yang pro kepada AS, yaitu Ramon Grau San Martin dan Fulgencio Batista yang menjabat sebagai presiden di tahun 1940-1944 dan di tahun 1952-1959.

Dimasa pemerintahannya, Fulgencio Batista mengundang perusahaan-perusahaan multinasional di AS untuk berinvestasi di Kuba, salah satunya ialah *Freeport McMoRan Copper & Gold*. Dimana perusahaan-perusahaan ini memonopoli ekonomi Kuba yang menyebabkan banyaknya demonstrasi dan kerusuhan yang dipelopori oleh mahasiswa dan kaum komunis, yang pada akhirnya mendorong Fulgencio Batista melakukan sensor yang ketat terhadap media dengan memanfaatkan polisi anti komunis dengan skala luas untuk melakukan penangkapan, penyiksaan, dan pengeksekusian di depan umum.

Pemerintahan Fulgencio Batista mendapat dukungan dari AS berupa finansial, militer dalam persenjataan, dan logistik. Dukungan ini didasari dengan banyaknya keuntungan yang didapat dari masuknya investasi ke Kuba sebanyak 97% sektor publik rakyat Kuba. Namun hal tersebut harus terhenti saat Revolusi Kuba terjadi pada 1 Januari 1959 dimana pasukan revolusi yang dipimpin oleh Fidel Castro berhasil menjatuhkan pemerintahan otoriter Batista.

Di bawah Kepemimpinan Fidel Castro hubungan AS dan Kuba mulai memburuk, yaitu dengan dibuatnya Undang-Undang Reformasi Agraria yang disahkan pada tanggal 17 Mei 1959, yang artinya pemerintahan Kuba memiliki hak Legitimasi hukum untuk menyita tanah yang dimiliki perusahaan asing. Castro mengubah sistem politik dan ekonomi liberal di Kuba menjadi sosialis dan melakukan nasionalisasi terhadap aset-aset Washington, hal ini mendorong AS melakukan embargo ekonomi pada Kuba.

Ketegangan hubungan AS dan Kuba mereda ketika Barack Obama menjabat sebagai Presiden AS di tahun 2009, dimana pada masa-masa kampanyenya, Obama selalu menyebutkan akan memperbaiki hubungan AS dan Kuba. Hal ini terealisasikan pada 17 Desember 2014, saat kedua pemimpin negara menyatakan akan membangun kembali normalisasi hubungan secara langsung di media secara terpisah.

### **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

#### ***Konsep Kebijakan Luar Negeri***

Kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan, yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan, sikap, atau tindakan negara lain (Holsti : 1988 :107). Jelas tujuan dari kebijakan luar negeri adalah fungsi dari proses yang telah dirumuskan yang pada waktunya akan dipengaruhi kembali oleh tujuan yang lalu dan aspirasi masyarakat untuk masa depan.

Adapun lima landasan pembuatan sumber kebijakan luar negeri AS, sebagai berikut

- a. *External Sources* (sumber eksternal), meliputi atribut-atribut yang ada pada sistem internasional dan karakteristik serta sikap suatu negara dalam

- b. menjalaninya. *External Sources* mencakup perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal, kebijakan dan tindakan dari negara lain baik itu konflik maupun kerjasama, ancaman, dukungan yang baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi *foreign policy* suatu negara.
- c. *Societal Sources* (sumber masyarakat), yaitu seluruh karakteristik sosial, domestic dan sistem politik yang membentuk orientasi masyarakat terhadap dunia. Intinya ialah seluruh aspek non pemerintah dan sistem politik yang mempengaruhi *foreign policy*. Hal ini meliputi geografis, etnis, nilai atau norma yang berkembang dimasyarakat, populasi, opini publik, dan lain-lain.
- d. *Governmental Sources* (sumber pemerintah), meliputi seluruh elemen dari struktur pemerintahan yang memberikan pertimbangan-pertimbangan akan pilihan *foreign policy* baik yang sifatnya meluas atau membatasi pilihan yang akan diambil oleh pembuat kebijakan, tentunya dalam lingkungan serta interaksi antar pihak-pihak di dalam pemerintahan.
- e. *Role Sources* (sumber peranan), role disini terkait dengan peranan atau status dari pemerintah sebagai pembuat keputusan
- f. *Individual Sources* (sumber individu), meliputi nilai-nilai dari seorang pemimin atau pengambil keputusan sebagai ideologinya, pengalaman hidupnya, masa kecilnya, latar belakang pendidikannya, segala sesuatu yang mempengaruhi persepsinya, karakter dan lain-lain. Hal-hal inilah yang mempengaruhi persepsi, pilihan-pilihan dan respon atau reaksi dari seorang pengambil keputusan yang lain

### ***Konsep Diplomasi***

Diplomasi didefinisikan sebagai aplikasi intelijen dan taktik untuk menjalankan hubungan resmi antara pemerintahan yang berdaulat, yang kadang kala diperluas dengan hubungan dengan negara-negara jajahannya (Djelantik : 2012 : 3). Diplomasi juga diartikan sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya.

Negara melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha menyampaikan, mengkoordinasikan, dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, lobby, kunjungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang terkait (Barston, 1997 : 1). Diplomasi juga bermacam-macam, seperti diplomasi komersial, diplomasi demokratis, diplomasi totaliter, diplomasi bilateral, diplomasi multilateral, diplomasi diam-diam, diplomasi preventif, dan diplomasi sumber daya.

### ***Konsep Normalisasi***

normalisasi dipandang sebagai suatu proses pengakuan kebutuhan dan pengenalan langkah-langkah untuk mengurangi ketegangan atau perselisihan; mempromosikan peningkatan suatu hubungan; dan mengisolasi, berisi atau menyelesaikan, seluruhnya atau sebagian sumber utama perselisihan atau ketegangan Normalisasi terjadi dikarenakan adanya suatu kepentingan yang mendesak pada para pihak yang bersangkutan, misalnya tekanan ekonomi yang mempengaruhi United Kingdom yang mencari pemulihan hubungan dengan Arab Saudi menyusul sengketa *Death of a Princess*.

Adapula tahapan-tahapan dari normalisasi sebagai berikut (Barston : 1997 : 227) :

- a. Menjalani kembali hubungan menggunakan jalur formal maupun informal.
- b. Pertukaran jalur informal, contohnya adalah di bidang procedural atau ketidaksepakatan substansi, kesepakatan gencatan senjata, dan adanya pertukaran tahanan perang
- c. perdamaian atas perselisihan, pernyataan publik yang positif terhadap perubahan dari pemerintah atau pejabat penting, hubungan rahasia informal, dan dimulainya kembali hubungan diplomatic terbatas.
- d. Kembalinya parsial perdagangan dan hubungan dalam bidang ekonomi
- e. Inisiasi atau dimulainya kembali perundingan persiapan, contohnya, melalui pihak ketiga, secara langsung, negosiasi rahasia baik secara langsung maupun pada kesempatan pertemuan lainnya.
- f. Penghapusan perdagangan atau pembatasan embargo lainnya.
- g. Revisi kebijakan: pencarian birokrasi untuk formula baru, kesediaan untuk membuat konsesi, substantif atau yang signifikan atas dasar unilateral atau timbal balik dari pemberian isyarat tingkat tinggi.
- h. Negosiasi normalisasi pada isu-isu utama.
- i. Kesimpulan dari perjanjian normalisasi; pembentukan kembali hubungan diplomatik secara keseluruhan.
- j. Implementasi normalisasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu memaparkan upaya Amerika Serikat dalam normalisasi hubungan diplomatik terhadap Kuba tahun 2014-2016. Data yang disajikan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka, yakni dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dari literatur seperti buku, surat kabar, atau majalah dan situs-situs dari internet. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Dinamika Hubungan AS-Kuba***

Di abad ke 18, AS cenderung tertutup dengan dunia luar yang dikenal dengan politik isolasionis setelah merdeka. Lalu pada abad ke-19 politik luar negeri Isolasionis AS berkembang menjadi wacana politik yang didasari dengan terciptanya Doktrin Monroe. Dalam suratnya Monroe mengungkapkan bahwa benua Amerika tidak boleh dijajah lebih jauh oleh negara-negara Eropa yang berusaha memperluas koloni mereka dan harus dipandang sebagai tindakan agresif yang membutuhkan intervensi dari AS.

Hingga pada Desember 1845 presiden AS James Polk mengusulkan kepada kongres bahwa sudah saatnya mereka bersikap lebih aktif untuk memperluas kawasan, lebih terbuka dengan dunia luar dan lebih sadar terhadap negara-negara tetangga yang sedang berusaha mendapatkan kebebasan mereka dari bangsa Eropa. Sejak itulah AS tercatat beberapa kali terlibat peperangan dan diakhiri dengan perang melawan Spanyol dalam rangka membantu Kuba untuk merdeka di tahun 1898.

Pada 20 Mei 1902, Kuba diberikan kemerdekaannya oleh AS dibawah pemerintahan Theodore Roosevelt. Akan tetapi kemerdekaan Kuba terganggu dengan adanya *Platt*

*Amandement* yang diajukan sejak 1901 oleh AS. Alasan AS mengajukan Platt Amandement adalah bagi AS, Kuba masih belum bisa berdiri sendiri terutama dalam menjalankan pemerintahannya sehingga AS mengkhawatirkan akan adanya kekuatan asing yang dapat menjajah Kuba kembali dan hal ini juga memungkinkan AS untuk mempertahankan kontrol atas Kuba tanpa aneksasi yang sebenarnya. Berikut isi dari *Platt Amandement*:

1. Pembatasan pemerintah Kuba masuk kedalam setiap perjanjian atau kontrak dengan kekuatan asing, yang memungkinkan kekuatan asing tersebut akan mengambil alih (mengontrol) Kuba dalam bidang politik atau militer.
2. Melarang pemerintah Kuba dari setiap utang-utang publik, membayar bunga utang apapun, dan memastikan bahwa pemerintah Kuba mempertahankan dana yang memadai untuk pembiayaan pemerintah serta pendapatan dari pulau.
3. Menetapkan Amerika Serikat berhak untuk campur tangan di Kuba dengan tujuan mempertahankan kemerdekaan Kuba serta memastikan bahwa pemerintah Kuba mampu melindungi kehidupan manusia dan properti.
4. Prinsip ini harus dimasukkan kedalam konstitusi Kuba yang baru dan menyerahkan Teluk Guantanamo ke Amerika Serikat untuk digunakan sebagai pangkalan angkatan laut.

AS terus mendesak Kuba agar *Platt Amandement* disetujui, tetapi Kuba selalu menolak, bahkan rakyat Kuba melakukan unjuk rasa untuk menunjukkan penolakan mereka. AS pun memberikan ultimatum bahwa, jika *Platt Amandement* tidak juga di setujui maka AS tidak akan menarik pasukan tentaranya dari Kuba. Memilih antara kedaulatan yang terbatas atau tidak memiliki kedaulatan sama sekali, akhirnya *Platt Amandement* pun di setujui.

Pengaruh AS pun semakin besar terhadap politik dan ekonomi di Kuba. Membuat Kuba secara tidak langsung terjajah kembali secara legal. Hal ini juga membuat rakyat Kuba membenci AS, terutama rakyat kecil yang tersingkirkan karena banyaknya penguasaan tanah pertanian milik mereka diolah para investor dari AS. Diperkirakan 60 persen dari semua properti pedesaan di Kuba dimiliki oleh individu dan perusahaan AS. Pengaruh AS dalam politik Kuba dapat dilihat dari keterlibatan AS dalam pemilu dimana saat itu Theodore Roosevelt masih menerapkan Doktrin Monroe pada kebijakan luar negerinya. Gubernur pertama Kuba Leonard Wood adalah pendukung dari Amerikanisasi dan aneksasi Kuba dan berusaha untuk menyebarkannya. Wood kemudian memilih Estrada Palma sebagai Presiden pertama Kuba dikarenakan tidak adanya calon yang diusulkan oleh rakyat Kuba.

Pemerintahan Estrada Palma diselingi oleh pemberontakan kecil di tahun 1905. lalu Agustus 1906 Palma terpilih kembali setelah melawan oposisi yang kuat dengan diiringi klaim adanya kecurangan pemilu yang akhirnya memicu terjadinya “Guerrita de Agosto”, yaitu kelompok pemberontak bersenjata di Kuba yang dihasut oleh partai Liberal untuk melakukan pemilihan ulang terhadap Palma dari partai Konservatif. Guerrita De Agosto juga menyerukan adanya perwakilan minoritas di kongres dan perwakilan yang sama di kabinet. Palma lalu menyatakan bahwa Ia mendukung untuk menghancurkan pemberontakan dengan kekerasan tetapi juga terbuka untuk intervensi dari luar. Perhatian utama AS dalam konflik ini ialah

dampaknya terhadap pasar gula dan tembakau. Pernyataan publik Palma untuk menghancurkan pemberontakan tidak mendapatkan respon dari rakyat Kuba. Untuk mencegah penghancuran pabrik gula, Palma pun meminta bantuan AS untuk mengirimkan dua kapal, satu untuk Havana dan satu untuk Cienfuegos. AS pun mengirimkan dua kapal, namun menekankan konsul jenderal Kuba Steinhart bahwa AS enggan untuk terlibat. AS merasa bahwa ketidakmampuan Palma dalam menekan pemberontakan membuktikan bahwa pemerintah Kuba lemah dan tidak memiliki dukungan dari rakyatnya.

Pada 29 September 1906 Palma dan kabinetnya mengundurkan diri dikarenakan tidak dapat menghentikan pemberontakan. AS lalu mengirim William Howard Taft sebagai kepala komisi untuk mengusahakan solusi damai. AS pun mengambil kontrol atas Kuba sampai pada waktunya presiden Kuba yang baru terpilih. Fase-fase pemerintahan Kuba selanjutnya tetap diselingi dengan pemberontakan dimana AS tetap turut campur untuk memberi solusi damai. Hubungan AS-Kuba selanjutnya berjalan sangat baik terutama dalam bidang ekonomi, namun saat pergeseran kekuasaan terjadi pada revolusi Kuba yang dipimpin oleh Fidel Castro, beberapa kebijakan di Kuba mulai merugikan AS, disinilah awal hubungan AS-Kuba memburuk.

### **1. Embargo Ekonomi**

Pada masa pemerintahan Dwight Eisenhower, AS memutuskan untuk melakukan embargo ekonomi terhadap Kuba di tahun 1960, melarang ekspor hampir seluruh komoditi ke Kuba. Embargo ini dikodifikasi dalam *Cuban Democracy Act* pada tahun 1993 dengan tujuan untuk memberikan sanksi terhadap Kuba, selama pemerintah Kuba menolak langkah menuju “demokratisasi dan penghormatan yang lebih besar terhadap hak asasi manusia”.

Pada tahun 1996 kongres AS menyetujui Helms-Burton Act yang lebih ketat mengawasi penduduk AS dalam berbisnis di Kuba dan mengamankan pembatasan terhadap pemberian bantuan terhadap pemerintah di Havana kecuali beberapa klaim terhadap pemerintah Kuba dipenuhi, di tahun 1999, embargo semakin diperkuat dengan melarang cabang perusahaan AS di luar negeri berdagang dengan Kuba.

Embargo ini tentu saja membawa kerugian yang sangat besar bagi Kuba baik dalam hal ekonomi dan kesejahteraan rakyat Kuba. Untuk menghilangkan embargo tersebut, Kuba menyusun laporan tahunan ke PBB agar mendapat simpati di dunia internasional. Dalam laporan disebutkan, bahwa embargo ekonomi terhadap Kuba oleh AS telah merugikan Kuba di sektor perdagangan luar negeri hingga mencapai US\$3,9 miliar atau lebih dari RP 4,9 triliun dalam setahun. Total kerugian Kuba dalam embargo selama 52 tahun dari 1962-2014 mencapai US\$ 116,8 miliar atau RP 1,377 triliun.

([m.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-an-kuba-rp459-triliun](http://m.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-an-kuba-rp459-triliun)).

Kuba mendapatkan dukungan dari banyak negara dengan cara mendesak AS untuk mengakhiri embargonya yang diwujudkan dalam resolusi PBB tahun 1992 No.

A/69/5. yang berjudul “*Necessity of ending the economic, commercial and financial embargo imposed by the United States of America against Cuba*” dimana 188 dari 193 negara mendukung resolusi tersebut dan 2 yang menolak, yaitu AS dan Israel. Sementara sisa negara lainnya abstain.

## **2. *Invasi Teluk Babi***

Pada 1961 AS memutuskan hubungan diplomatik dengan Kuba dan Castro menyatakan bahwa dirinya adalah seorang komunis. Pembentukan negara komunis yang hanya berjarak 90 mil dari Florida, jelas menimbulkan kekhawatiran keamanan bagi AS. Maka, Eisenhower pun menyetujui kebijakan *Central Intelligence Agency* (CIA) yang termuat dalam sebuah paper berjudul “Sebuah Program Aksi Tertutup Melawan Castro” di tahun 1960. ([http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_sej\\_045790\\_bab\\_ii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_sej_045790_bab_ii.pdf)).

CIA memanfaatkan komunitas anti Fidel Castro yang berada di Miami, merekrut 1.400 individu untuk membentuk pasukan. Pasukan diarahkan ke Pulau Useppa, sebuah pulau pribadi yang diam-diam disewa oleh CIA. Di pulau ini mereka diberi pelatihan senjata, taktik infanteri, navigasi darat, taktik serangan amfibi, operasi tim gerilya, dan paratrooping. Invasi ini terbagi dalam tiga tahap, pertama, melumpuhkan sebanyak mungkin pesawat tempur Castro, sehingga ketika pasukan pemberontak menyerbu pantai, pasukan Castro tidak memiliki kemampuan untuk membalas, dimana serangan ini seharusnya dilakukan dua hari sebelum invasi. Kedua, hancurkan pesawat tempur yang tersisa, hal ini agar pasukan pemberontak tidak harus berhadapan dengan armada tempur Kuba saat menyerang dari arah pantai saat tibanya invasi. Ketiga, saat waktunya invasi, pasukan akan menyerbu Kuba dari laut dan udara. Dan merencanakan pelarian mereka ke pegunungan Escambray.

Namun, saat invasi tiba, pada 17-19 April 1961 semua tidak berjalan sesuai rencana CIA, adanya beberapa pembelot di dalam pasukan dan kesulitan pasukan mencapai pantai dikarenakan air laut yg pasang dan terumbu karang, dimana sebagian pasukan kehilangan senjata mereka di perairan Pirus. Setelah sampai di pantai, mereka langsung berhadapan dengan pasukan Castro yang melebihi jumlah mereka. Invasi ini berakhir gagal, dimana Castro sudah mengetahui rencana pemberontakan tersebut setahun sebelum penyerangan dari Menteri Luar Negeri Kuba Raul Coa yang mengatakan bahwa ada pasukan paramiliter yang dilatih CIA untuk menyerang Kuba. Para intilijen Kuba pun menyelidiki laporan ini yang ternyata benar dan memrencanakan strategi balasan agar revolusi di Kuba tidak terganggu.

## **3. *Krisis Misil di Kuba***

Di tahun 1962, rudal AS Jupiter ditempatkan di Turki yang berbatasan dengan Uni Soviet. Hal ini lalu di respon Uni Soviet dengan menempatkan juga rudalnya, yaitu Intermediate Range and Medium Range Ballistic Missiles (IRBM & MRBMs) di Kuba yang hanya 90 mil dari AS. Uni Soviet beralasan bahwa hal ini hanyalah sifat waspada jika AS akan kembali menyerang Kuba. ([www.historytoday.com/john-swift/cuban-missile-crisis](http://www.historytoday.com/john-swift/cuban-missile-crisis)).

John F Kennedy yang menjabat sebagai presiden AS masa itu mengumumkan bahwa militer AS sudah bersiap akan mengarahkan tindakan apapun untuk mencegah peluncuran rudal Soviet di Kuba yang dianggap sebagai ancaman provokatif bagi perdamaian dunia. Kapal-kapal AS pun dikerahkan untuk memblokir kapal-kapal Soviet yang mengarah ke Kuba, yang di yakini membawa komponen rudal dan senjata nuklir yang siap dipasang. Blokir ini di respon Soviet dengan mengancam akan mengerahkan kekuatan militernya untuk mengatasi blokir AS.

Demi mencegah terjadinya perang dunia ketiga PBB bersama lebih dari 40 negara Non-Blok meminta segera diadakan perundingan antara keduanya. AS dan Soviet memenuhi permintaan PBB dan melakukan perundingan selama beberapa hari, yang akhirnya kedua negara sepakat untuk menarik rudalnya dari Turki dan Kuba.

#### **4. *Pengungsi-Pengungsi Kuba di AS***

Banyaknya rakyat Kuba yang mengungsi ke AS diawali saat Revolusi terjadi. Mereka berpikir bahwa Fidel Castro tidak akan lama menjabat sebagai presiden dan memutuskan untuk menetap sementara di AS hingga pemerintahan Castro tidak lagi berkuasa, akan tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Antara tahun 1960 dan 1962, lebih 14.000 ribu anak dan kebanyakan Katolik dikirim ke AS oleh orangtuanya dalam "*Operation Peter Pan*".

Anak-anak ini berada di bawah naungan gereja Katolik dan ditempatkan di panti asuhan seluruh AS sampai mereka bisa kembali bertemu orangtua mereka. Operasi ini dilakukan guna mencegah mereka dari dugaan indoktrinasi komunis, dengan banyak anak laki-laki yang dikirim untuk menghindari dimasukkan ke dalam angkatan bersenjata Kuba dan anak perempuan yang dimasukkan ke dalam "*Alphabetization Campaign*".

Pada 28 September 1965 Castro mengumumkan, bahwa rakyat Cuba yang ingin emigrasi, diperbolehkan mulai pada 10 Oktober dari Pelabuhan Camarioca. Presiden AS, Lyndon Johnson, mencoba untuk mengontrol gelombang pengungsi di AS dan memasang parameter untuk kualitasnya, yang memprioritaskan mereka yang menjadi tahanan politik dan yang memiliki keluarga di AS.

Dalam negosiasi dengan pemerintah Kuba, telah menetapkan 3000 sampai 4000 orang diangkut melalui udara dan mengirimkan 160 kapal ke Pelabuhan Camarioca untuk 3000 pengungsi ke Key West untuk Proses Imigrasi oleh pejabat AS. Kedua operasi ini dimulai pada 1 Desember. Lalu Pada tahun 1973, pada masa pemerintahan Gerald Ford di AS, terjumlah 265.297 pengungsi Kuba diangkut ke AS dengan bantuan lembaga agama dan relawan. Setiap tahun pengungsi Kuba selalu bertambah, bahkan banyak dari mereka yang nekat menyebrangi laut dengan rakit, dan tidak sedikit yang gagal mencapai pantai.

Untuk mencegah hal tersebut dibuatlah migrasi bilateral antar kedua pemerintah, pada September 1994 dan Mei 1995 pada masa pemerintahan Bill Clinton, AS memberikan Kuba minimum 20.000 visa imigran legal pertahun dan bagi rakyat Kuba yang tertangkap tengah menyebrangi laut akan dikirim pulang bersama

imigran ilegal lainnya dengan jaminan tidak akan ada tindakan untuk rakyat Kuba yang dipulangkan. ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cuban\\_exile](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cuban_exile)).

### ***Upaya AS dalam normalisasi Hubungan dengan Kuba***

Hubungan kedua negara mulai membaik saat Barack Obama menjabat sebagai presiden AS, dimana dalam kampanye-kampanyenya selalu mengatakan akan memperbaiki hubungan kedua negara yang akhirnya terealisasi dalam kebijakan luar negerinya. Pada tahun 2009, dibawah pemerintahan Barack Obama, terlihat adanya upaya untuk memperbaiki hubungan kedua negara.

AS mengirimkan salah satu pejabat departemen luar negeri untuk melakukan dialog dengan wakil menteri luar negeri Kuba tentang kemungkinan di mulainya kembali pelayanan pos langsung antara kedua negara. Dimana sebelumnya Obama mengurangi batasan warga AS yang ingin berkunjung ke Kuba dan memperbolehkan mengirimkan uang sebanyak yang mereka inginkan, selama yang menerima bukanlah pejabat senior atau pejabat partai komunis. Hal ini merupakan pergeseran signifikan dalam kebijakan-kebijakan AS terhadap Kuba dalam beberapa dekade.

Akan tetapi pada bulan Desember tahun 2009, dialog keduanya terhenti ketika Kuba menangkap Alan Gross personil sub kontraktor dari *United States Agency for Internasional Development* (USAID) dengan tuduhan merencanakan penggulingan pemerintahan Kuba, yaitu membangun sebuah jaringan komunikasi kepada sebuah kelompok Yahudi di sana. Pada tahun 2011 Gross diberikan hukuman 15 tahun penjara. AS pun mencoba melakukan negosiasi dengan Kuba untuk membebaskan Alan Gross, namun tidak berjalan dengan baik. Kuba menolak melepaskan Alan Gross jika AS juga tidak melepaskan *Cuban Five* mata-mata Kuba yang ditahan disana.

Ada beberapa faktor yang melandasi upaya AS, yaitu faktor ekonomi dimana AS perlu mencari pasar baru agar perekonomian negara dapat lebih berkembang, lalu faktor politik dengan adanya keinginan AS untuk meredam pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan menyebarkan demokrasi di Kuba, dan faktor sosial agar mendapat *image* baik dikarenakan AS menuai banyak kritik dari berbagai negara dan pelaku bisnis di negerinya akibat embargo ekonomi kepada Kuba.

#### ***1. Diplomasi Diam-diam***

Pada April 2013, Obama memilih Rhodes dan Zunida untuk memimpin negosiasi dengan Kuba. Rhodes dulunya ikut bergabung dalam kampanye Obama tahun 2008 sebagai penulis pidato dan sangat dekat dengan presiden, sedangkan Zuniga, telah bertugas di bagian kepentingan AS di Havana dan sebagai wakil koordinator departemen luar negeri untuk urusan Kuba ([m.motherjones.com/politics/2015/07/secret-negotiations-gross-hernandez-kerry-pope-obama-castro-cuba](http://m.motherjones.com/politics/2015/07/secret-negotiations-gross-hernandez-kerry-pope-obama-castro-cuba)).

Selama lebih dari 18 bulan, Rhodes dan Zuniga, melakukan sembilan kali pertemuan dengan tim kecil dari para pejabat Kuba di berbagai lokasi, seperti Ottawa, Toronto dan Roma.

Upaya untuk kerahasiaan ini dibantu oleh Canada, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk bertemu di Ottawa dan kemudian Toronto. Zunida dan Rhodes menggunakan pendekatan yang tidak kaku. Seorang pejabat Gedung Putih mengatakan bahwa dalam pertemuan tersebut Zunida dan Rhodes tidak memiliki visi yang tetap pada kesepakatan yang akan terjadi, sebaliknya, mereka ingin mencoba cara yang berbeda untuk mengeksplorasi apa yang bisa disepakati. Selama sesi negosiasi pertama berlangsung, team AS harus mendengarkan team Kuba membaca sejarah panjang penghancuran AS terhadap pulau, dimulai dari perang AS-Spanyol di tahun 1898.

Rhodes merasa hal tersebut hanyalah membuang waktu dan cara Kuba untuk berpendapat negatif pada AS, Ketidaksepakatan sejarah hanyalah awal. Tim AS tidak bersedia untuk berbicara tentang program USAID atau Guantanamo dan Kuba tidak bersedia untuk membahas HAM (Hak Asasi Manusia) atau buronan AS yang bersembunyi di negara mereka. Hal-hal tersebutlah yang menjadi hambatan dalam pembahasan normalisasi keduanya, dimana kedua negara bersikeras untuk mengangkat isu-isu tersebut dan sedikit mengesampingkan tujuan utama dalam pertemuan, sehingga AS dan Kuba akhirnya memutuskan untuk mengundang pihak ketiga, yaitu Paus Fransiskus sebagai penasihat utama.

Pada maret 2014, Obama berkunjung ke Vatikan dan bertemu Paus di perpustakaan pribadinya. Pertemuan ini berlangsung selama satu jam, dimana Obama menjelaskan situasi yang terjadi antara AS-Kuba dan meminta bantuan Paus untuk terlibat. Beberapa hari setelah pertemuan, Paus memanggil Kardinal Ortega untuk meminta bantuan.

Pertemuan terakhir dilaksanakan di Vatikan dimana AS-Kuba mencapai kesepakatan akhir pada pemulihan hubungan. Rhodes dan Zuniga juga mencatat niat Obama untuk meningkatkan peraturan tentang wisata, perdagangan, dan untuk memungkinkan perusahaan telekomunikasi AS untuk membantu perusahaan-perusahaan Kuba memperluas akses internet.

Diakui inisiatif ini untuk mendorong keterbukaan yang lebih besar di Kuba. Pejabat Kuba mengatakan, akan menerima bantuan tersebut selama AS tidak berniat untuk mengubah sistem politik di Kuba sesuai dengan AS. Kuba juga telah meninjau daftar orang Amerika yang menjadi tahanan di penjara akibat kegiatan politik dan akan melepaskan 53 diantaranya sebagai isyarat niat baik. Paus pun setuju untuk bertindak sebagai penjamin kesepakatan akhir.

Pada 17 Desember 2014, Obama mengumumkan kesepakatan AS-Kuba di Gedung Putih secara langsung pada media. Pemulihan hubungan kedua negara juga berdampak baik pada pembebasan Alan Gross, warga AS yang ditahan di Kuba dengan melakukan pertukaran tahanan dengan “*Cuban Five*” agen rahasia Kuba.

## **2. Diplomasi Terbuka**

Pada 21 Januari 2015, AS dan Kuba memulai pembicaraan bilateral di Havana untuk membahas masalah normalisasi lebih lanjut. Delegasi AS yang dipimpin oleh Asisten Menteri Luar Negeri AS, Roberta S. Jacobson dan Josefina Vidal

Ferreiro, kepala Kuba urusan Amerika Utara, melaksanakan peretemuan pertama tertutup di ConventionCentre (<http://www.yahoo.com/news/havana-talks-start-promises-obama-cuban-caution-083806934-politics.html?ref=gs>).

Pembicaraan dilaporkan berpusat disekitar kebijakan migrasi. Pertemuan kedua berlangsung di Washington akhir bulan Februari 2015. Para perunding menggambarkan pertemuan itu berlangsung produktif dan mengatakan beberapa hal yang mendekati resolusi, namun terdaftarnya Kuba sebagai negara sponsor teroris oleh AS menjadi pembicaraan utama, walaupun Josefina mengatakan penghapusan Kuba dari daftar tersebut bukanlah prasyarat untuk dibukanya kembali kedutaan. Pertemuan ketiga diadakan di Havana dari tanggal 16-17 Maret 2015.

Namun pertemuan itu berakhir tiba-tiba di hari pertama tanpa adanya pemberitahuan pada publik ([time.com/3726954/cuba-terror-list/](http://time.com/3726954/cuba-terror-list/)). Obama sendiri bertemu dengan Raul Castro di Panama, saat dilaksanakannya KTT Amerika pada 10-11 April 2015. Di mana Castro, dalam pidatonya menyerukan pembukaan kembali kedutaan. Kedua presiden juga mengatakan akan menantikan keterlibatan lebih langsung antara Kuba-AS kendati adanya perbedaan diantara keduanya.

Pada 14 April 2015, presiden Obama memberitahu kongres AS, bahwa Ia telah memutuskan untuk mengangkat penunjukan Kuba sebagai negara sponsor terorisme karena Kuba sudah tidak memberikan dukungan untuk terorisme internasional selama periode enam bulan sebelumnya dan telah memberikan jaminan bahwa tidak akan mendukung aksi terorisme internasional dimasa depan. Akhirnya pada 29 Mei 2015 Kuba secara resmi dihapus dari daftar negara sponsor terorime ([http://www.washingtonpost.com/world/national-security/obama-removes-cuba-from-the-list-states-sponsors-of-terrorism/2015/04/14/8f7dbd2e-e2d9-11e4-81ea0649268f729e\\_story.html?wpmk=MK0000203](http://www.washingtonpost.com/world/national-security/obama-removes-cuba-from-the-list-states-sponsors-of-terrorism/2015/04/14/8f7dbd2e-e2d9-11e4-81ea0649268f729e_story.html?wpmk=MK0000203)).

Pada 20 Mei 2015, pemerintah Kuba membuka rekening bank di AS, memungkinkan melakukan bisnis non-tunai di AS untuk pertama kalinya sejak embargo dimulai. Lalu pada 20 Juli 2015 Kuba dan AS secara resmi melanjutkan hubungan diplomatik secara penuh dengan bagian kepentingan Kuba di Washington dan bagian kepentingan AS di Havana diubah menjadi kedutaan.

Sebuah upacara diadakan di kedutaan besar Kuba untuk menaikkan bendera Kuba, dengan Menteri Luar Negeri AS, John Kerry dan Menteri Luar Negeri Kuba, Bruno Rodriguez Parilla dan mengadakan konfrensi pers bersama setelah itu dimana menekankan kedua langkah maju dalam hubungan bilateral, termasuk perbedaan politik antara kedua negara. John Kerry juga menghadiri upacara menaikkan bendera AS di kedutaan besar AS di Havana ([www.cbc.ca/m/touch/world/story/1.3159608](http://www.cbc.ca/m/touch/world/story/1.3159608)).

Pemulihan hubungan secara penuh juga menghasilkan beberapa kerjasama di berbagai bidang yang menguntungkan:

*a. Bidang Ekonomi*

Pada 17 desember 2015, dicapainya kesepakatan untuk membangun kembali penerbangan yang dijadwalkan secara rutin antara AS dan Kuba untuk pertama kalinya sejak krisis misil Kuba. kemudian pada 20 Maret 2016, *Starwood Hotels & Resorts Worldwide* menjadi perusahaan AS pertama yang menandatangani kesepakatan dengan Kuba sejak revolusi tahun 1959 dan sepakat untuk mengelola dua hotel Havana yang sebelumnya telah dimiliki oleh pemerintah Kuba ([mobile.reuters.com/article/idUSKCN0WL0ZH](http://mobile.reuters.com/article/idUSKCN0WL0ZH)).

Beberapa perusahaan lainnya, seperti *Marriot International Inc* dan *AT&T Inc*, telah meminta izin kepada Departemen Keuangan AS agar diizinkan masuk ke Kuba. Sejak terjalannya normalisasi antar kedua negara, Kuba mengalami peningkatan ekonomi di sektor pariwisata, tercatat wisatawan Amerika yang berkunjung ke Kuba secara keseluruhan mencapai 51.458 orang antara 1 Januari hingga 9 Mei pada 2015, sementara tahun sebelumnya pada periode yang sama jumlahnya tercatat 37.459 orang ([www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/05/26/328664/kunjungan-turis-ke-kuba-naik-drastis](http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/05/26/328664/kunjungan-turis-ke-kuba-naik-drastis)).

*b. Bidang Teknologi*

Teknologi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu negara, terutama dalam bidang komunikasi, oleh karena itu kedua negara memfokuskan pada hal tersebut. AS memperkuat akses internet dan layanan telepon seluler di Kuba untuk membantu integrasi kedalam ekonomi dunia. Hal ini membuat empat perusahaan telekomunikasi AS, *Verizon, Sprint, Airbnb, dan Netflix*, dapat beroperasi di Kuba pada 20 Juli 2016. Kemudian pemerintah Kuba menambahkan *hotspot* di beberapa daerah dan mengurangi biaya pemakaian internet, dimana sebelumnya, pemakaian internet hanya dapat digunakan oleh kalangan intelektual dan pekerja saja dan memiliki biaya yang cukup mahal sekitar \$4,5-\$7 per jam ([repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19113/CD%20REKTORAT.pdf](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19113/CD%20REKTORAT.pdf)).

*c. Bidang Kesehatan*

AS merupakan salah satu negara yang memiliki anggaran yang cukup tinggi di bidang kesehatan, namun terdaftar sebagai negara yang memiliki tingkat kematian di usia muda yang paling banyak serta alasan kematian yang tidak jelas yang cukup tinggi. Sedangkan Kuba adalah negara yang terkenal dengan sistem kesehatannya, sehingga negara ini menjadikan kesehatan sebagai pioner untuk menjalin hubungan dengan negara-negara lain.

Meskipun terbilang miskin, tetapi Kuba mampu menyediakan sarana kesehatan bagi masyarakatnya. Mengikuti alasan tersebut, kedua negara bersama-sama memaksimalkan kerjasama di bidang kesehatan. Meskipun Kuba lebih unggul dalam sistem kesehatan, namun masih memiliki kendala pada peralatan yang modern dan peralatan bidang kesehatan gigi dikarenakan ketidakmampuan

dalam ekonomi dan AS yang unggul dalam teknologi namun masih belum sebaik kesehatan di Kuba.

*d. Bidang Pendidikan*

Di tahun 2016 untuk pertama kalinya, Kuba termasuk dalam negara yang berpartisipasi dalam *Fellowship Program* Hubert H. Humprey yang membawa 200 *mid-career* profesional terkemuka dari negara-negara berkembang ke AS untuk studi non-gelar dan pengalaman profesional terkait, dan juga dalam program beasiswa Benjamin A Gilman yang menawarkan beasiswa bagi mahasiswa AS yang memiliki masalah dalam keuangan untuk melanjutkan studi akademis atau magang di luar negeri ([www.whitehouse.gov/the-press-office/2016/03/21/fact-sheet-united-states-cuba-relationship](http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2016/03/21/fact-sheet-united-states-cuba-relationship)).

AS juga mengumumkan sumbangan satu juta dollar dari masyarakat *cuban-america* ke *100.000 Strong in the America's Innovation Fund* yang memberikan peluang kemitraan universitas untuk meningkatkan daya saing daerah dan memberikan peluang studi baru di luar negeri. Dana ini akan mendukung *Cuba-specific Innovation Competitions* di kedua negara, untuk memajukan pertukaran mahasiswa berfokus pada kewirausahaan dengan fokus sekunder pada manajemen pertanian, bisnis dan inovasi sosial, lingkungan dan energi berkelanjutan, belajar bahasa, perdagangan dan pembangunan internasional, studi infrastruktur di luar negeri dan kolaborasi budaya.

*e. Bidang Agrikulture*

Departemen pertanian AS dan departemen pertanian Kuba, mengembangkan MoU untuk meningkatkan kerjasama bilateral dibidang pertanian dengan memajukan teknologi pertanian, produktivitas pertanian, ketahanan pangan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kerjasama berlanjut pada kunjungan ke Caribbean Climate Sub Hub di Puerto Rico pada akhir Mei 2016, yang mendukung terapan dan memberikan informasi kepada para petani, peternak, penasihat, dan manager untuk mendukung iklim-terkait pengambilan keputusan.

Selama kunjungan tersebut, departemen pertanian AS dan Kuba akan bertukar informasi tentang alat dan strategi untuk respon perubahan iklim yang membantu produsen mengatasi tantangan yang berkaitan dengan kekeringan, tekanan panas, kelembaban yang berlebihan, masa tumbuh yang lama, dan perubahan tekanan hama. Kuba telah lama memiliki kerangka kelembagaan dan hukum untuk mengatasi perubahan iklim dan telah membentuk kerangka pengurangan risiko bencana yang mendukung sistem peringatan dini untuk peristiwa cuaca ekstrim.

*f. Bidang Iklim, Energi, dan Lingkungan*

AS dan Kuba menyadari ancaman yang ditimbulkan dari perubahan iklim, termasuk memburuknya dampak pada kenaikan permukaan laut, pengasaman laut dan kejadian mencolok dari peristiwa cuaca ekstrim. Kedua negara juga berkerjasama untuk memainkan peran positif dalam mengatasi tantangan

global yang mendesak melalui forum-forum internasional. AS dan Kuba mengakui pentingnya pasokan energi yang aman dan efisien bagi kedua negara. AS mengundang Kuba untuk bergabung dalam Caribbean and Central American Countries dalam Energy Summit pada tanggal 3-4 Mei 2016 di Washington, D.C yang akan diketuai oleh Wakil Presiden Biden. Energy Summit berfokus pada peningkatan keamanan energi, kerjasama regional, integrasi yang diperbarui, dan koordinasi mitra internasional.

*g. Bidang Penegakan Hukum*

Pada 16 Januari 2017, AS-Kuba menandatangani MoU penegakan hukum di Havana, untuk memperdalam kerjasama dalam isu terkait dan berbagi informasi. Ditandatangani oleh duta besar AS ,Jeffrey DeLaurentis dan menteri dalam negeri Kuba, Julio Cesar Gandarilla. Kerjasama kedua negara akan dimulai dari tanggal penandatanganan hingga dua tahun kedepan dan akan terus berlanjut secara otomatis asalkan tidak ada pihak yang keberatan (<http://cu.usembassy.gov/united-states-cuba-to-sign-law-enforcement-memorandum-understanding/>).

Didalam MoU ini kedua negara akan melanjutkan proses dialog penegakan hukum yang meliputi kontra narkoba, pencucian uang, penipuan dan penyelundupan manusia, kontraterorisme, pemalsuan dokumen perjalanan dan identitas, *cyber crime*, dan perdagangan satwa liar. Namun tetap menghormati prinsip-prinsip kedaulatan masing-masing negara dengan tidak mencampuri urusan internal.

### **Kesimpulan**

Upaya AS dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Kuba dapat dilihat dari kebijakan luar negeri yang dikeluarkan Obama, yaitu melalui diplomasi diam-diam antara masing-masing wakil negara pada April 2013 selama 18 bulan dengan bantuan mediasi Paus Fransiskus dan Canada. Selama negosiasi berlangsung kedua negara turut membahas isu Alan Gross dan Cuban Five yang akhirnya mencapai kesepakatan dengan melakukan pertukaran tahanan. Normalisasi hubungan kedua negara terealisasi pada 17 Desember 2014 melalui pernyataan kedua presiden secara langsung di media mengenai kesepakatan akan dibangunnya kembali normalisasi hubungan antara AS dan Kuba . Upaya selanjutnya untuk mengembangkan hubungan ialah dengan melakukan diplomasi, yaitu menjalin beberapa kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, kesehatan, pembangunan, dan hukum. Dampak terbesar terlihat pada bidang ekonomi, terbukti dengan banyaknya wisatawan AS yang berlibur ke Kuba dan masuknya beberapa investor AS ke ke Kuba.

### **Daftar Pustaka**

#### ***Buku***

Barston R.P, “*Modern Diplomacy*”, England: Longman, 1997.

Holsti, K.J, 1988 *Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis*, Vol 1.

Diterjemahkan oleh . M. Tahir Azhary. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sukawarsini Djelantik, “*Diplomasi antara Teori dan Praktek*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

**Sumber lain**

“*Cuban Exile*, terdapat” di [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cuban\\_exile](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cuban_exile) diakses pada 23 Agustus 2016

“*Embargo AS Rugikan Kuba*, terdapat di [m.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-kuba-rp459-triliun/](http://m.cnnindonesia.com/internasional/20140910114148-134-2913/embargo-as-rugikan-kuba-rp459-triliun/) diakses pada 12 Maret 2016

“*Hubungan AS-Kuba Pada Masa Pemerintahan Raul Castro*”, terdapat di [repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19113/CD%20REKTORAT.pdf](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19113/CD%20REKTORAT.pdf) diakses pada 7 Januari 2017

“*Inside The Crazy Back-Chanel Negotiations That Revolutionized Our Relationship With Cuba*”, terdapat di [m.motherjones.com/politics/2015/07/secret-negotiations-gross-hernandez-ker-ry-pope-obama-castro-cuba](http://m.motherjones.com/politics/2015/07/secret-negotiations-gross-hernandez-ker-ry-pope-obama-castro-cuba) diakses pada 1 Oktober 2016

“*Kunjungan Turis AS ke Kuba Naik Drastis*”, terdapat di [www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/05/26/328664/kunjungan-turis-ke-kuba-naik-drastis](http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2015/05/26/328664/kunjungan-turis-ke-kuba-naik-drastis) diakses pada 7 Januari 2017

“*Misi Rahasia CIA di Kuba*”, terdapat di [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_sej\\_045790\\_bab\\_ii.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_sej_045790_bab_ii.pdf) diakses pada 22 Agustus 2016

“*Obama Removes Cuba From the List of State Sponsors of Terrorism*”, terdapat di [http://www.washingtonpost.com/world/national-security/obama-removes-cuba-from-the-list-states-sponsors-ofterrorism/2015/04/14/8f7dbd2e-e2d9-11e4-81ea0649268f729e\\_story.html?wpmk=MK0000203](http://www.washingtonpost.com/world/national-security/obama-removes-cuba-from-the-list-states-sponsors-ofterrorism/2015/04/14/8f7dbd2e-e2d9-11e4-81ea0649268f729e_story.html?wpmk=MK0000203) diakses pada 19 Oktober 2016

“*Statement by the President on Cuba Policy Changes*”, terdapat di <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2014/12/17/statement-president-cuba-policy-changes> diakses pada 1 Agustus 2016

“*Starwood Sign First US -Cuba Hotel Deal Since 1959 revolution*”, terdapat di [mobile.reuters.com/article/idUSKCN0WL0ZH](http://mobile.reuters.com/article/idUSKCN0WL0ZH) diakses pada 19 Oktober 2016

“*The Cuban Missile Crisis*”, terdapat di [www.historytoday.com/john-swift/cuban-missile-crisis](http://www.historytoday.com/john-swift/cuban-missile-crisis) diakses pada 22 Agustus 2016

“US, Cuba Spar Over Migration Policy at Historic Havana talks”, terdapat di <http://www.yahoo.com/news/havana-talks-start-promises-obama-cuban-caution-083806934-politics.html?ref=gs> diakses pada 18 Oktober 2016

“*US-Cuba Restore Full Diplomatic Ties After 5 Decades*”, terdapat di [www.cbc.ca/m/touch/world/story/1.3159608](http://www.cbc.ca/m/touch/world/story/1.3159608) diakses pada 19 Oktober 2016 Agustus 2016

“*United States and Cuba to sign Law Enforcement Memorandum of Understanding*”, terdapat di <http://cu.usembassy.gov/united-states-cuba-to-sign-law-enforcement-memorandum-understanding/> diakses pada 17 Januari 2017